

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara yang dapat memutar perekonomian suatu negara agar tetap tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup, pola berfikir dan tingkah laku yang memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham deposito atau dalam bentuk investasi lainnya.

Pasar modal pada prinsipnya merupakan sarana bertemunya pihak yang memerlukan modal dengan pemilik modal, baik perorangan maupun kelompok dengan berbagai jenis sekuritas yang menawarkan tingkat keuntungan atau return dengan risiko yang berbeda. Pihak yang kelebihan dana biasanya menanamkan dananya baik dalam bentuk investasi nyata (*real investment*) maupun keuangan.

Pasar modal Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang efektif diperdagangkan IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh

karena itu pada tanggal 24 februari 1997 dikenalkan alternative indeks yang lain, yaitu indeks Liquid (LQ-45), Indeks LQ-45 dimulai pada tanggal 13 juli 1994 dan tanggal ini merupaka dasar indeks dengan nilai awal 100. Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Jadi Indeks LQ-45 merupakan indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik dan tetap bertahan pada kondisi pasar modal yan lemah atau *bearish* walpun demikian, indeks LQ45 tidak lepas dari gejolak yang terjadi di bursa efek Indonesia sehingga harga saham pada indeks ini mengalami fluktuasi dengan mengacu pada dua variabel, likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap enam bulan, ada saham-saham baru yang masuk ke LQ-45.

Menurut **Irfan Fahmi (2015:165)** *Rreturn* saham adalah keuntungan yang akan didapat investor dari hasil investasinya. Para investor tentunya akan mengharapkan *return* saham yang tinggi untuk setiap investasinya. Return saham ini dapat berupa capital gain dan dividen. Para investor dapat menggunakan *return* saham untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi *return* yang akan diterima oleh investor maka akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Return adalah motivasi utama investor dalam berinvestasi. Investor yang telah rela menanamkan sebagian kekayaannya untuk diinvestasikan mengharapkan return sebagai hal yang paling utama. Menurut **Jones**

(2014), *return* investasi memiliki dua komponen, yakni *yield* dan *capital gain* (*loss*). Adapun menurut para ahli yang lain yaitu, *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya.

Menurut **Fitria Firdausi (2017)** *Return* perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terjadi dalam perusahaan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja keuangan juga dapat dianalisis melalui rasio keuangan sebagai informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dengan cara menghubungkan atau membandingkan angka yang terdapat dalam laporan keuangan pada periode tertentu. Atau juga bisa dipengaruhi karena hal-hal lain. Jika *return* suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka bisa saja hal tersebut dikarenakan karena perusahaan tersebut mengalami peningkatan penjualan yang mengakibatkan meningkatnya laba juga, hal ini merupakan salah satu faktor yang cukup signifikan dalam meningkatnya *return* saham suatu perusahaan. Namun jika *return* tersebut mengalami penurunan hal ini bisa saja terjadi karena manajemen perusahaan yang buruk, banyaknya

hutang yang ditanggung perusahaan, hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, atau mungkin bisa juga dikarenakan kinerja perseroan yang buruk sehingga menghasilkan *return* yang tidak stabil.

Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan return tinggi walau berisiko (Copeland, 1995; dalam Silviyani, dkk, 2014). Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan, dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh (Darwis, 2013). Data mengenai volume perdagangan ini penting karena apabila diamati dengan total lembar saham yang beredar dapat menunjukkan likuid tidaknya saham-saham diperjualbelikan di atas bursa. Banyak faktor yang mempengaruhi volume perdagangan, ini berhubungan dengan heterogenitas investor dalam informasi, kesempatan investasi perindividu dan perdagangan yang rasional untuk tujuan yang berdasarkan informasi maupun tidak berdasarkan informasi.

Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini dikarenakan banyaknya minat investor. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan, yang disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik

sehingga *return* saham juga akan meningkat. Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal (**Silviyani dkk., 2014**).

Kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Menurut **Silviyani dkk. (2014)** saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang, karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan, disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Saham yang banyak peminatnya pada umumnya memiliki harga yang relatif tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi pula. Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham.

Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya (**Sudiatno & Suharmanto, 2011**). Risiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar. Hasil penelitian yang dilakukan (**Silviyani dkk., 2014**) menunjukkan bahwa pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar bisa terlihat dari fenomena yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap *Return Saham*.

Tabel 1.1

Fenomena Volume, Frekuensi & Kapitalisasi

Emiten	Tahun	Volume Perdagangan Saham	Frekuensi Perdagangan	Kapitalisasi Pasar	Return Saham
TLKM	2015	0.19837	624.225	312.983.988.822.000	0.0135
	2016	0.20404	712.478	401.183.985.672.000	0.2818
	2017	0.22678	1.534.017	439.836.241.704.000	0.0025
UNVR	2015	0.05555	1.340.658	28.231.000.000.000	0.0026
	2016	0.0567	1.692.356	296.044.000.000.000	0.2891
	2017	0.06163	560.878	426.517.000.000.000	0.7803

Sumber: Diolah Penulis

Data dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan yang mempunyai volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham dan kapitalisasi yang tinggi cenderung mempunyai *return* saham yang tinggi. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *return* saham tinggi cenderung mempunyai frekuensi perdagangan saham yang tinggi. Namun Fenomena yang terjadi di PT. Telkom Indonesia Tbk. Sebaliknya, yakni memiliki *return* saham yang rendah namun volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, dan kapitalisasi yang besar. Berdasarkan sumber kontain.co.id kondisi sektor telekomunikasi tahun 2017 mengalami pelemahan dalam periode enam bulan terakhir, koreksi saham telekomunikasi, khususnya PT. Telkom Indonesia. Tbk dipicu karena adanya peralihan dana investor untuk sementara. Investor melirik saham emiten yang telah merilis kinerja keuangan tahun 2017. Misalnya sektor

perbankan. Hal ini berimbas pada return saham PT. Telkom Indonesia yang mengalami penurunan.

Fenomena lain juga terjadi pada perusahaan PT. Uniliver Indonesia Tbk. Frekuensi perdagangan saham lebih rendah namun *return* saham yang besar. Perubahan yang terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal melainkan faktor eksternal.

Dari penelitian terdahulu berkaitan dengan volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, dan kapitalisasi pasar didapatkan hasil yang masih harus diperhitungkan kembali karena adanya perbedaan pada hasil penelitian tersebut. Diantaranya adalah penelitian-penelitian berikut ini.

Tabel 1. 2
Research Gap

No	Variabel	Peneliti & Tahun	Hasil Penelitian
1	Volume Perdagangan Saham	Ari Rian Wibowo (2019)	Volume Perdagangan Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham
		Ariyani Indriastuti dan Zumrotun Nafiah (2017)	Volume Perdagangan Berpengaruh Terhadap Return Saham
2	Frekuensi Perdagangan	Ari Rian Wibowo (2019)	Frekuensi Perdagangan Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham
		Latif Zubaidah Nasution (2016)	Frekuensi Perdagangan Berpengaruh Terhadap Return Saham
3	Kapitalisasi Pasar	Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto (2016)	Kapitalisasi Pasar Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham
		Ari Rian Wibowo (2019)	Kapitalisasi Pasar Berpengaruh Terhadap Return Saham

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan fenomena yang ada dan masih ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian selanjutnya layak dilakukan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham dan kapitalisasi pasar secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
2. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham pada pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Apakah frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham pada pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
4. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham dan kapitalisasi pasar secara simultan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat kelulusan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

